

PENGARUH PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Tiarnita Maria Sarjani Br. Siregar¹, Wahyu Handika Siregar², Husnan Fakhru Rija³,
Josua Arlinson Hutasoit⁴, Johanson Napitupulu⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Alamat e-mail : ¹lian.nita2010@gmail.com, ²wdika0750@gmail.com,

³fakhrurijahusnan@gmail.com, ⁴jhutasoit381@gmail.com,

⁵johansonk89k@gmail.com

ABSTRACT

Teacher professionalism is an important factor in improving the quality of education and students' learning motivation. Professional educators are able to create an effective learning environment, apply appropriate teaching strategies, and build positive relationships with students. This study aims to analyze the influence of teacher professionalism on students' learning motivation. The research used a qualitative descriptive approach through a literature review by examining various scientific journals, books, and educational documents related to teacher professionalism and learning motivation. The results show that teacher professionalism significantly affects students' learning motivation. Professional teachers demonstrate pedagogical competence, professional competence, social competence, and personal competence that encourage students to become more active, disciplined, enthusiastic, and responsible in the learning process. In addition, positive interactions between teachers and students contribute to the development of intrinsic and extrinsic learning motivation. Therefore, strengthening teacher professionalism is necessary to improve educational quality and students' learning outcomes.

Keywords: *Teacher Professionalism, Educators, Learning Motivation, Students, Education*

ABSTRAK

Profesionalisme tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa. Tenaga pendidik yang profesional mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, serta membangun hubungan positif dengan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme tenaga pendidik terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui kajian berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme tenaga pendidik memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, disiplin, bersemangat, serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi positif antara guru dan siswa turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme tenaga pendidik perlu terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Tenaga Pendidik, Motivasi Belajar, Siswa, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan memiliki kemampuan menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peranan strategis sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme tenaga pendidik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang memadai agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Mulyasa (2022), profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidikan secara optimal berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Profesionalisme menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki semangat untuk mencapai prestasi, serta mampu mengatasi berbagai kesulitan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering menyebabkan menurunnya prestasi akademik dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Uno (2021), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga seseorang terdorong untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pendidikan. Motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Penelitian oleh Saputra dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada tingkat sekolah menengah. Guru yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif cenderung menghasilkan siswa yang lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Kurniawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki

kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan menyampaikan materi secara menarik terbukti meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian Rahman dan Fitriani (2021) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung perkembangan potensi siswa.

Selain itu, penelitian Siregar et al. (2024) menunjukkan bahwa guru yang konsisten menerapkan prinsip profesionalisme mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian oleh Wibowo dan Pratiwi (2023) juga menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Djamarah (2020), guru merupakan figur sentral dalam proses

pendidikan yang dapat memengaruhi semangat belajar siswa melalui keteladanan, pendekatan emosional, serta kualitas interaksi pembelajaran yang dibangun.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamalik (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan berbagai penelitian dan pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa profesionalisme tenaga pendidik memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme tenaga pendidik terhadap motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif

yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah dan dokumen yang relevan.

Metode studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, serta menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan profesionalisme tenaga pendidik dan motivasi belajar siswa. Menurut Zed (2020), studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber tertulis secara sistematis guna memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam terhadap suatu fenomena.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan membahas profesionalisme guru serta motivasi belajar siswa. Sumber sekunder berupa buku pendidikan, dokumen kebijakan pendidikan, dan berbagai referensi ilmiah lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan kemudian melakukan proses identifikasi, klasifikasi, pencatatan,

serta analisis terhadap data yang diperoleh. Creswell (2018) menjelaskan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang valid melalui berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian oleh Lestari dan Putra (2022) menunjukkan bahwa metode studi kepustakaan efektif digunakan untuk menganalisis konsep pendidikan karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Selain itu, penelitian Nugraha et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan yang berfokus pada kajian teoritis dan konseptual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme tenaga pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Profesionalisme guru tercermin melalui kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk profesionalisme guru terlihat dari kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif. Guru yang mampu merancang pembelajaran dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal cenderung mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Penelitian Saputra dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar siswa meningkat

ketika guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan.

Selain itu, kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pembelajaran juga menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik dapat memberikan penjelasan yang jelas, menjawab pertanyaan siswa secara tepat, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian Kurniawan et al. (2023) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar karena siswa lebih percaya terhadap guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang baik. Kepercayaan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Profesionalisme guru juga terlihat melalui kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa

merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian Rahman dan Fitriani (2021) menyatakan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar melalui dukungan emosional, penghargaan, dan komunikasi yang efektif. Siswa yang merasa diperhatikan oleh guru cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Selain hubungan interpersonal, kompetensi pedagogik guru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memahami karakteristik peserta didik mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Penelitian Wibowo dan Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa karena guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menantang. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja tinggi cenderung menjadi inspirasi bagi siswa dalam menjalankan aktivitas belajar.

Penelitian Siregar et al. (2024) menjelaskan bahwa guru yang menunjukkan sikap profesional secara konsisten mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Keteladanan guru memberikan pengaruh psikologis yang kuat terhadap semangat belajar peserta didik.

Menurut Djamarah (2020), guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamalik (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh melalui lingkungan pembelajaran yang kondusif dan dukungan positif dari guru. Guru yang profesional mampu menciptakan

kondisi belajar yang mendorong siswa untuk berkembang secara optimal.

Penelitian Yuliana dan Sari (2024) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan guru profesional berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan media digital, pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Penelitian Maulana et al. (2022) juga menemukan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Guru yang komunikatif dan terbuka mampu membangun suasana kelas yang lebih kondusif sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme tenaga pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki guru, semakin besar pula peluang terciptanya motivasi belajar yang kuat pada diri peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tenaga pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Profesionalisme guru yang tercermin melalui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran secara optimal, membangun hubungan positif dengan siswa, memberikan keteladanan yang baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Selain itu, profesionalisme tenaga pendidik juga berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa, minat belajar, tanggung jawab akademik, dan semangat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu terus dilakukan melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan penguatan etika profesi guna

meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, A., Setiawan, D., & Lestari, N. (2023). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(2), 88–98.
- Lestari, D., & Putra, H. (2022). Studi kepustakaan dalam penelitian pendidikan kontemporer. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(1), 44–53.
- Maulana, R., Firmansyah, D., & Hidayat, M. (2022). Kompetensi sosial guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(3), 121–132.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, F., Sari, P., & Wulandari, T. (2023). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 12(1), 75–86.

- Rahman, A., & Fitriani, S. (2021). Hubungan interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 110–120.
- Saputra, E., & Handayani, R. (2022). Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 7(2), 56–67.
- Siregar, M., Harahap, D., & Lubis, A. (2024). Profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap motivasi intrinsik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 14(1), 33–45.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wibowo, A., & Pratiwi, N. (2023). Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 12(3), 145–156.
- Yuliana, R., & Sari, D. (2024). Inovasi pembelajaran guru profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 101–113.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.